

ABSTRAK

Aranggi Josef, *Sejarah Institusi Pendidikan Gereja-gereja Reformasi di Belanda di Yogyakarta Abad XX*, Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2021.

Skripsi berjudul **Sejarah Institusi Pendidikan Gereja-gereja Reformasi di Belanda di Yogyakarta Abad XX** bertujuan untuk melacak dan meneliti perkembangan institusi-institusi pendidikan yang didirikan oleh Gereja-gereja Reformasi di Belanda (*Gereformeerde Kerken in Nederlands*, GKN) di Yogyakarta, sejak mereka mulai bekerja di Yogyakarta pada tahun 1905 sampai gedung-gedung mereka disita oleh Jepang pada tahun 1943. Penelitian ini menjawab tiga pertanyaan. Pertama, mengapa GKN bekerja di Yogyakarta. Kedua, bagaimana perkembangan institusi-institusi pendidikan yang didirikan dan dikelola GKN di Yogyakarta. Ketiga, bagaimana perkembangan pendidikan di Hindia Belanda secara keseluruhan mempengaruhi perkembangan institusi-institusi pendidikan GKN.

Penelitian ini dilakukan dengan metode sejarah, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan penulisan. Sumber yang digunakan adalah catatan notaris pertemuan sinode, laporan tahunan, surat korespondensi antara misionaris di Yogyakarta dengan jemaat di Belanda, arsip-arsip majalah, dan buku oleh penulis sejawat lainnya. Penelitian ini merupakan penulisan sejarah konvensional, penulisan sejarah tanpa aspek struktural, dimana analisisnya dilakukan cukup dengan akal sehat, menurut Sartono Kartodirdjo.

Pada awal abad ke-20, banyak orang Belanda dan Indonesia yang dianggap bagian dari gerakan Politik Etis. Gerakan ini sering disalahpahami sebagai sebuah kebijakan resmi dari pemerintahan, seperti Sistem Tanam Paksa (1830) atau Sistem Ekonomi Liberal (1870). Salah satu fokus dari gerakan ini adalah bidang pendidikan. GKN hanyalah satu dari banyak pihak yang bekerja dalam bidang ini. Pemerintahan kolonial mengembangkan banyak institusi pendidikan dalam berbagai jenjang, serta mendukung setiap pihak swasta yang memenuhi persyaratan mereka untuk mengembangkan institusi pendidikan. Walaupun GKN berasal dari Belanda, mereka memiliki latar belakang yang berbeda dan tujuan akhir yang berbeda dengan pemerintahan kolonial. Sehingga dalam perkembangannya, mereka berjuang sama kerasnya dengan pihak-pihak swasta lain untuk menggenapi tujuan akhir mereka melalui mengembangkan institusi pendidikan. Di dalam segala keterbatasan mereka, pekerjaan GKN dalam bidang pendidikan bertahan sampai gedung terakhir mereka disita oleh Jepang pada tahun 1943.

Kata Kunci: Gereja-gereja Reformasi di Belanda, Gereformeerde Kerken in Nederlands, Politik Etis, Pendidikan

ABSTRACT

Aranggi Josef, *History of Reformed Churches in the Netherlands' Educational Institution in Yogyakarta 20th Century*, An Undergraduate Thesis, Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2021.

An undergraduate thesis entitled **History of Reformed Churches in the Netherlands' Educational Institution in Yogyakarta 20th Century** is aimed to track and research the development of educational institutions by Reformed Churches in the Netherlands (*Gereformeerde Kerken in Nederlands*, GKN) in Yogyakarta, since they started working at Yogyakarta in the year 1905 until their buildings are confiscated by Japanese in the year 1943. This research will answers three question. First, why do GKN work in Yogyakarta. Second, how are the development of educational institutions that's established and managed by GKN at Yogyakarta. Third, how does the advancement of education in the Dutch East Indies in general affects GKN's educational institutions.

This reserach is done with the historical methodology, that is topic selection, collecting sources, verification, interpretation and writing. Sources that are used are synode meeting notary notes, yearly report, correspondence letter between the misionaries in Yogyakarta with the church in the Netherlands, magazine archives and books from other contemporary authors. This research is a convensional history writing, historical writing without any structural aspect, where the analysis requires only common sense, according to Sartono Kartodirdjo.

In the beginning of the 20th century, many Dutch and Indonesians that are seen as part of the Ethical Politics movement. This movement are often misunderstood as an official policy of the government, such as the Enforced Planting System (1830) and Liberal Economy System (1870). One of the main focus in this movement is education. GKN is only one of many parties that's involved. The colonial government develops many educational institutions in various levels, also supports every private parties that fulfills their requirements in developing educational institutions. Even though GKN is from the Netherlands, they have different background and end goals with the colonial government. So in their development, they struggle as hard as the other private parties to reach their end goal through developing educational institutions. In middle of every limitations they have, GKN's work in the field of education endured until their last building is confiscated by the Japanese in the year 1943.

Keyword: Reformed Churches in the Netherlands, Gereformeerde Kerken in Nederlands, Ethical Politics, Education